

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)*

Penelitian yang dilakukan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus ini menggunakan desain penelitian pre-experimental dengan tipe one-group pretest-posttest design. Penelitian dilakukan di kelas VII C sebagai kelas eksperimen pada tanggal 4 Januari- 4 Februari 2023. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menyusun instrument penelitian berupa tes dan angket terkait kemampuan pemahaman konsep matematis dan motivasi belajar yang telah divalidasi oleh tiga validator yaitu dosen ahli bidang matematika. Setelah instrument dianggap layak, kemudian instrument diuji cobakan kepada siswa kelas VIII A MTs NU Miftahul Ma'arif. Setelah diujikan, didapatkan hasil uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Secara keseluruhan, instrument penelitian dinyatakan valid dan reliable sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Pada penelitian ini, terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, hasil setelah pemberian perlakuan lebih akurat, dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan.

Pada tahap pelaksanaan, sebelum pembelajaran peneliti terlebih dahulu memberikan soal pretest kepada setiap peserta didik. Pemberian soal pretest dan mengisi angket yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan, dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah materi aljabar. Setelah melaksanakan pretest, kemudian menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)*. Langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* yang dilakukan peneliti sebagaimana yang tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada langkah pertama, peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Langkah kedua, peneliti menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik disertai tanya jawab dengan peserta didik. Langkah ketiga, peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 -5 orang perkelompok. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan oleh peneliti.

Gambar 4. 1 Pembagian Kelompok Peserta Didik



Langkah keempat, peneliti membaca soal secara acak lalu siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan peneliti. Langkah kelima, setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, peneliti dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.

Gambar 4. 2 Peneliti dan Peserta Didik Mendiskusikan Soal



Langkah keenam, bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda checklist dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!”. Kemudian peneliti memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”

Gambar 4.3 Peneliti Memberikan hadiah kepada kelompok yang menang



Pelaksanaan *posttest* dilaksanakan pada pertemuan terakhir penelitian. Pemberian *posttest* bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran yang telah digunakan.

Gambar 4. 4 Pelaksanaan Posttet



2. Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang dipakai peneliti sebagai tes validasi instrument angket dan soal uraian adalah Dengan mengikuti mata kuliah yang tidak dipilih sebagai sampel penelitian, misalnya kelas VIII A yang merupakan kelas uji coba dengan siswa 25 orang. Para peneliti menggunakan 20 item kuesioner dan 7 pertanyaan deskriptif sebagai alatnya. Dengan menggunakan statistik Pearson Product Moment dan SPSS 25.00 for Windows, setiap item pertanyaan dapat diperiksa validitasnya. Berikut hasil uji validitas:

a) Hasil Uji Validitas Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,340	0,396	Tidak Valid
2	0,786	0,396	Valid
3	0,569	0,396	Valid
4	0,108	0,396	Tidak Valid
5	0,738	0,396	Valid
6	0,315	0,396	Tidak Valid

7	0,532	0,396	Valid
---	-------	-------	-------

Berdasarkan perolehan r_{tabel} dengan signifikansi 0,05 yang berjumlah 25 responden, sehingga nilai $r_{tabel} = 0,396$. Dari hasil perhitungan table diatas yaitu 4 soal valid dan 3 soal tidak valid $r_{hitung} < 0,396$, sehingga total butir yang yang dapat diujikan pada siswa kelas ekperimen adalah sebanyak 4 butir soal dengan nomor soal 2, 3, 5, dan 7. Adapun hasil lengkap SPSS terdapat di lampiran 14.

b) Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,025	0,396	Tidak Valid
2	0,138	0,396	Tidak Valid
3	0,475	0,396	Valid
4	0,712	0,396	Valid
5	0,389	0,396	Tidak valid
6	0,424	0,396	Valid
7	0,741	0,396	Valid
8	0,702	0,396	Valid
9	0,527	0,396	Valid
10	0,414	0,396	Valid
11	0,433	0,396	Valid
12	0,579	0,396	Valid
13	0,582	0,396	Valid
14	0,171	0,396	Tidak Valid
15	0,147	0,396	Tidak Valid
16	0,671	0,396	Valid
17	0,546	0,396	Valid
18	0,704	0,396	Valid
19	0,425	0,396	Valid
20	0,450	0,396	Valid

Berdasarkan perolehan r_{tabel} dengan signifikansi 0,05 yang berjumlah 25 responden, sehingga nilai $r_{tabel} = 0,396$. Dari hasil perhitungan table diatas

yaitu 15 item pernyataan yang valid dan 5 item pernyataan yang tidak valid (nomor 1, 2, 5, 14, 15) $r_{hitung} < 0,396$, sehingga total butir yang dapat diujikan pada siswa kelas eksperimen adalah sebanyak 15 item pernyataan. Adapun hasil lengkap SPSS terdapat di lampiran 15.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menunjukkan instrumen tes menghasilkan temuan yang konsisten, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan instrumen . Dengan SPSS 25.00 for Windows, uji statistik Cronbach's alpha digunakan sebagai uji reliabilitas penelitian ini. Berikut temuan uji reliabilitas:

a) Uji Reliabilitas Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	4

Berdasarkan tabel diatas, alpha cronbach 0,753 > 0,60. Maka hasil instrumen tes soal uraian berjumlah 4 butir dinyatakan reliable, sehingga soal dapat digunakan untuk penelitian.

b) Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	15

Berdasarkan gambar diatas, 0,836 > 0,60 adalah alfa Cronbach. Temuan ini menunjukkan instrumen tes angket 15 item pernyataan dinilai kredibel sehingga memungkinkan digunakan untuk tujuan penelitian.

3) Analisis Indeks Kesukaran Instrumen

Tes tingkat kesukaran instrumen soal essay digunakan untuk mengelompokkan item soal menjadi mudah, sedang, atau menantang. Berikut tabel temuan untuk menentukan indeks kesukaran.

Tabel 4. 5 Uji Indeks Kesukaran Instrumen

Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Keterangan
1	0,78	Mudah
2	0,92	Mudah
3	0,72	Mudah
4	0,53	Sedang

Dari tabel diatas menunjukkan dari 4 soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis terdapat 3 soal kriteria mudah dan 1 soal kriterian sedang. Adapun perhitungan lengkap terdapat di lampiran 16.

4) Uji Daya Beda Instrumen

Beberapa tes kekuatan instrumen tes berfungsi untuk membedakan keterampilan siswa. butir soal yang diperoleh akan membedakan antara kategori baik dari kemampuan tinggi dan kemampuan rendah yang dimiliki peserta didik. Adapun hasil perhitungan daya beda instrumen tes.

Tabel 4. 6 Uji Daya Beda Instrumen

Nomor Soal	Daya beda Soal	Keterangan
1	0,602	Baik
2	0,487	Baik
3	0,659	Baik
4	0,460	Baik

Berdasarkan tabel hasil uji daya beda instrumen tes kemampuan pemahaman konsep matematis adalah 4 butir soal dengan kriteria baik. Adapun perhitungan lengkap terdapat di lampiran 17.

b. Analisis Data

1) Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak, dapat dilakukan uji normalitas. informasi diberikan secara teratur maka uji hipotesisnya

adalah uji statistic parametrik. Dengan menggunakan hipotesis, apabila:

H_0 : data terdistribusi secara normal

H_1 : data tidak terdistribusi secara normal

Penelitian ini dengan uji normalitas yaitu *Shapiro-Wilk* menggunakan bantuan *SPSS 25.00 for windows* dengan taraf signifikansi 0,05.

Adapun pedoman pengambilan keputusan :

1. Jika distribusinya tidak normal maka nilai signifikansi atau probabilitas atau sig < 0,05.
2. Distribusi dikatakan normal jika nilai signifikansi, probabilitas, atau sig > 0,05.

Tabel berikut menjelaskan temuan uji normalitas angket motivasi belajar dan instrumen pengukuran kemampuan pemahaman ide matematis dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4. 7 Uji Normalitas Instrumen Soal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	,225	20	,009	,919	20	,094
Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	,242	20	,003	,906	20	,053

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel uji normalitas *Shapiro-Wilk* instrumen soal uraian diatas Kapasitas pemahaman ide matematika mempunyai nilai signifikansi >0,05 pada soal pretest dan posttest. jika data ditemukan berdistribusi teratur maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4. 8 Uji Normalitas Instrumen Angket

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov^a | Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Motivasi Belajar	,135	20	,200*	,958	20	,513
Posttest Motivasi Belajar	,154	20	,200*	,948	20	,335

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel uji normalitas *Shapiro-Wilk* instrumen angket diatas menunjukkan pada angket pretes dan posttest motivasi belajar siswa menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga kesimpulannya data berdistribusi normal, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Uji Homogenitas

Untuk memastikan apakah data dapat diperiksa lebih lanjut yaitu uji t parametrik uji homogenitas merupakan langkah yang perlu dilakukan. Bila nilai tanda $> 0,05$ maka data dianggap homogen; $< 0,05$, datanya tidak.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Varians mean kemampuan pemahaman konsep matematis dan motivasi belajar adalah sama.

H_1 : Varians mean kemampuan pemahaman konsep matematis dan motivasi belajar adalah tidak sama.

Adapun hasil uji homogenitas menggunakan bantuan *SPSS 25.00 for windows*.

**Tabel 4. 9 Uji Homogenitas Soal
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	Based on Mean	1,335	1	38	,255
	Based on Median	,561	1	38	,459
	Based on Median and with adjusted df	,561	1	34,612	,459
	Based on trimmed mean	1,239	1	38	,273

Tabel hasil pengujian homogen diatas, instrument soal uraian mrenunjukkan nilai signifikansi (Sig.) Based on mean $0,255 > 0,05$, kesimpulannya data dikatakan homogen.

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Angket
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	2,739	1	38	,106
	Based on Median	2,340	1	38	,134
	Based on Median and with adjusted df	2,340	1	30,205	,137
	Based on trimmed mean	2,745	1	38	,106

Berdasarkan tabel hasil pengujian homogen diatas, instrument soal uraian mrenunjukkan nilai signifikansi (Sig.) Based on mean $0,106 > 0,05$. Sehingga kesimpulannya data dikatakan homogen.

2) Uji Hipotesis

a) Uji Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Data dengan distribusi normal diterima setelah selesainya pengujian yang diperlukan dalam perhitungan uji hipotesis yang semula dilakukan. Uji-t sampel berpasangan untuk pengujian berikutnya. Dengan hipotesis:

H_0 : (Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) dengan setelah mendapatkan model perlakuan pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH)).

H_1 : (Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) dengan setelah

mendapatkan model perlakuan pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH).

Adapun hasil pengujiannya menggunakan bantuan SPSS 25.0 for windows:

Tabel 4. 11 Uji Paired Sample t-test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis - Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	-3,950	1,791	,400	-4,788	-3,112	-9,863	19	,000

Analisis terhadap data di atas menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan H_0 ditolak sedangkan H_1 disetujui. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pemahaman ide matematis siswa baik sebelum maupun sesudah dipaparkan dengan paradigma pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* (CRH). Kemudian berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata nilai pretest 57,6 dan rata-rata nilai posttest 88, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ide matematis siswa. Dengan demikian nilai posttest lebih tinggi daripada nilai pretest sehingga terdapat peningkatan setelah mendapat perlakuan model pembelajaran CRH.

Setelah itu dilakukan uji N-Gain. Perbedaan hasil pretest dan posttest dikenal dengan uji N-Gain. Penilaian ini untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep matematis siswa. Hasil perhitungan N-Gain ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12 Uji N-Gain Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

N-Gain Skor	N-Gain Persen	Kriteria
0,7123	71,235	Tinggi

Tabel 4.13 di atas menunjukkan memenuhi syarat tinggi dengan nilai N-Gain 0,7123 dan nilai

persen N-Gain 71,35 maka dikategorikan pada kriteria tinggi. Menurut tes N-Gain, terdapat peningkatan dalam kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik setelah diberikan perlakuan.

b) Uji Peningkatan Motivasi Belajar

H_0 : (Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) dengan setelah mendapatkan model perlakuan pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH)).

H_1 : (Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) dengan setelah mendapatkan model perlakuan pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH)).

Tabel 4. 13 Uji Paired Sample t-test

		Paired Samples Test							
				Paired Differences					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Motivasi Belajar- Posttest Motivasi Belajar	-7,300	4,555	1,019	-9,432	-5,168	-7,167	19	,000

Analisis terhadap data di atas menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan H0 ditolak sedangkan H1 disetujui. Hal ini menunjukkan adanya perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif Course Review Horay (CRH). nilai rata-rata pretest siswa 41,4 dan posttest 48,4 menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa. adanya peningkatan nilai pretest yang menunjukkan semakin besarnya tingkat keinginan belajar siswa.

Setelah memperoleh hasil uji paired sample test, Uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar. Tujuan dari ujian ini adalah untuk mengetahui terapi mempengaruhi keinginan belajar siswa. Hasil

perhitungan N-Gain ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 14 Uji N-Gain Motivasi Belajar

N-Gain Skor	N-Gain Persen	Kriteria
0,3828	38,284	Sedang

Dari hasil tabel 4.15 menunjukkan hasil skor N-Gain 0,3828 dan nilai N-Gain persen 38,284 maka dikategorikan pada kriteria sedang. Sehingga berdasarkan uji N-Gain terdapat peningkatan dalam motivasi belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.

c) Uji Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Motivasi Belajar

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan model pembelajaran CRH dalam meningkatkan terhadap keduanya. Instrumen pengerjaan peserta didik diuji menggunakan Uji Manova (Multivariate Analysis of Variance). Pengujian dijalankan memakai aplikasi SPSS, berikut tabel hasilnya

Tabel 4. 16 Uji Manova

Multivariate Tests ^a							
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	,988	1493,686 ^b	2,000	37,000	,000	,988
	Wilks' Lambda	,012	1493,686 ^b	2,000	37,000	,000	,988
	Hotelling's Trace	80,740	1493,686 ^b	2,000	37,000	,000	,988
	Roy's Largest Root	80,740	1493,686 ^b	2,000	37,000	,000	,988
Model_CRH	Pillai's Trace	,696	42,444 ^b	2,000	37,000	,000	,696
	Wilks' Lambda	,304	42,444 ^b	2,000	37,000	,000	,696
	Hotelling's Trace	2,284	42,444 ^b	2,000	37,000	,000	,696
	Roy's Largest Root	2,284	42,444 ^b	2,000	37,000	,000	,696

a. Design: Intercept + Model_CRH

b. Exact statistic

Berdasarkan hasil Tabel 4.16, diperoleh Nilai F = 38, 161 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak sehingga ada perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis dan motivasi belajar setelah penerapan model pembelajaran CRH.

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dan

motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Sampel yang digunakan peneliti yaitu kelas VII C MTs NU Miftahul Ma'arif kaliwungu Kudus tahun ajaran 2022/2023. Berikut akan dijelaskan mengenai tujuan dari rumusan masalah penelitian ini.

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Jika membandingkan pemahaman konsep matematika siswa sebelum dan sesudah perlakuan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* (CRH), maka rumusan masalah pertama dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan pada pemahaman sebelumnya. Untuk menjawab hipotesis dari rumusan masalah, peneliti menggunakan uji *paired simple t-test*.

Sebelum melakukan uji hipotesis dalam analisis data, peneliti menggunakan uji persiapan. Uji homogenitas dan normalitas menjadi prasyarat. Dengan nilai sig $0,053 > 0,05$ pada soal posttest dan $0,094 > 0,05$ pada soal pretest, analisis Shapiro-Wilk terhadap temuan SPSS pada Tabel 4.8 menunjukkan data berdistribusi normal. Selanjutnya data yang dihasilkan uji homogenitas pada tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) Based on mean $0,255 > 0,05$ artinya data dikatakan homogen. Setelah lolos uji prasyarat data baru bisa dilanjutkan uji hipotesis.

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) diterapkan pada temuan uji hipotesis peneliti pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji Paired Sample T-test. Temuan ini menunjukkan nilai sig (2-tailed) $0,000$ dimana $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan penolakan H_0 dan penerimaan H_1 . Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pemahaman ide matematika kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Kemudian berdasarkan perhitungan menunjukkan \bar{x} pretest 57,6 dan \bar{x} posttest 88 artinya nilai posttest lebih tinggi daripada nilai pretest. Setelah pengujian hipotesis, skor N-gain kelas eksperimen yaitu 0,7123, yang menunjukkan kriteria tinggi untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap ide-ide matematika.

Berdasarkan analisis data didapatkan Metodologi pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* (CRH)

meningkatkan pemahaman siswa terhadap ide matematika. model pembelajaran CRH efektif jika digunakan ketika pembelajaran. Hasil relevan dengan teori penelitian yang dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian Siti Maryam, Evan Farhan Wahyu Puadi, Abdul Rosyid yang berjudul “Penerapan Metode Course Review Horay (CRH) Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan pemahaman konsep matematis Siswa” menjelaskan Di MTs Negeri Kadugede, pembelajaran matematika dengan teknik Course Review Horay (CRH) lebih meningkatkan pemahaman konsep dibandingkan pembelajaran langsung.¹ Adapun penelitian selanjutnya oleh Eva Nur indah Sari dan Nanang Nabhar Fakhri Auliya yang berjudul “Eksperimentasi Model Pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Statistika di Kelas VIII SMP Negeri 2 Mejobo Kudus” menjelaskan siswa dalam kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model STEM lebih memahami konsep matematika daripada kelas kontrol yang memperoleh model langsung.² penelitian Majidah Khairani dan Dian Febrinal yang berjudul “Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa”. Pada uji hipotesis nilai t_{hitung} (1,936) lebih besar daripada t_{tabel} (1,669). hipotesis pemahaman siswa terhadap ide matematika melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) diterima. Pemahaman siswa terhadap konsep matematika melalui pembelajaran tradisional masih rendah.³

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) yang membagi kelas menjadi

¹ Siti Maryam dkk, “Penerapan Metode Course Review Horay (CRH) Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan pemahaman konsep matematis Siswa”. *Jurnal Matematika Ilmiah STIKIP Muhammadiyah Kuningan*, Vol 2 No. 2 November 2016, 100-107.

² Eva Nur indah Sari dan Nanang Nabhar Fakhri Auliya, “Eksperimentasi Model Pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Statistika di Kelas VIII SMP Negeri 2 Mejobo Kudus”, *CONSISTAN: Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 1 No. 01 Juli 2023, 8-14.

³ Majidah Khairani dan Dian Febrinal, “Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa”, *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol. 1 No. 2 Desember 2020, 54-60.

beberapa kelompok. Model ini mendorong siswa untuk belajar sambil bermain dengan meminta menanggapi berbagai pertanyaan yang disajikan guru secara menarik. Dengan demikian, dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ide-ide matematika.

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Ada atau tidaknya motivasi belajar siswa sebelum mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* (CRH) dibandingkan setelah mendapat perlakuan merupakan rumusan masalah awal dalam penelitian ini. Uji-t berpasangan digunakan oleh peneliti untuk menjawab hipotesis yang diperoleh dari rumusan masalah.

Sebelum melakukan uji hipotesis dalam analisis data, peneliti menggunakan uji persiapan. Uji homogenitas dan normalitas menjadi prasyarat. Dengan nilai sig $0,513 > 0,05$ pada soal pretest dan $0,335 > 0,05$ pada soal posttest, analisis Shapiro-Wilk terhadap temuan SPSS pada Tabel 4.9 data berdistribusi normal. Selanjutnya data yang dihasilkan uji homogenitas pada tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) Based on mean $0,106 > 0,05$ artinya data dikatakan homogen. Setelah lolos uji prasyarat data baru bisa dilanjutkan uji hipotesis.

Dengan menggunakan uji (paired sample t-test) pada kelas eksperimen, peneliti menguji hipotesis, dan digunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan, dengan nilai sig (2-tailed) $0,000$, $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian berdasarkan perhitungan menunjukkan \bar{x} pretest 41,4 dan \bar{x} posttest 48,4 artinya nilai posttest lebih tinggi daripada nilai pretest. Selain itu, agar peningkatan motivasi belajar dilakukan dengan uji N-Gain dengan memperoleh hasil 0,3828 maka dikategorikan pada kriteria sedang.

Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Juolman Cipta Alief Anugrah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH (*Course Review Horay*) dengan Pendekatan *Scientific* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA SMAN 2 Sidrap (Studi pada Materi Pokok Hidrokarbon)”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian “pretest posttest-only control group design”.

Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA N 2 Sidrap dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe CRH dengan menggunakan metode saintifik.⁴

3. Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Motivasi Belajar Siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) membutuhkan keaktifan dari peserta didik. Adapun pengujian pada hipotesis 3 yang digunakan ialah uji statistika multivariat dengan Uji Manova karena memiliki lebih dari 1 variabel terikat dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil yang telah disajikan menggunakan bantuan SPSS versi 25 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak sehingga ada perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis dan motivasi belajar setelah penerapan model pembelajaran CRH. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran CRH efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan motivasi belajar siswa.

⁴ Joulman Cipta Alief Anugrah dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH (*Course Review Horay*) dengan Pendekatan *Scientific* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA SMAN 2 Sidrap (Studi pada Materi Pokok Hidrokarbon)", *Jurnal Chemica* Vol. 20 No. 2 Desember 2019, 119-131.